

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN LANSIA KE POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BLANG GEULUMPANG

*The Analysis Of Factors In Relation To Elderly Visits To The Health Care
Center In Blang Geulumpang Public Health Center*

Vira Adelia¹, Angga Satria Pratama², Nanda Desreza³

¹²Jurusan Ilmu Keperawatan, Universitas Abulyatama, Lampoh Keude, Aceh Besar 23372, Indonesia

Koresponding Penulis: ¹viraadelia36@gmail.com, ²angga_psik@abulyatama.ac.id,

³nandadesreza.psik@abulyatama.ac.id

Abstrak

Posyandu lansia merupakan fasilitas kesehatan yang dikelola masyarakat untuk memberikan pelayanan kepada lanjut usia. Rendahnya kunjungan menjadi masalah, seperti di Puskesmas Blang Geulumpang yang hanya mencapai 35,4% dari 1.453 lansia pada tahun 2024, jauh di bawah standar 75%. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor motivasi, dukungan keluarga, jarak, dan penghasilan terhadap kunjungan lansia. Metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif dan cross-sectional digunakan, melibatkan 94 responden dengan kuesioner valid dan reliabel. Analisis Chi-Square menunjukkan dukungan keluarga dan jarak berhubungan signifikan, sedangkan motivasi dan penghasilan tidak. Peningkatan motivasi serta perhatian ekonomi diperlukan guna mendorong partisipasi lansia.

Kata kunci: Posyandu Lansia, Kunjungan, Motivasi Lansia, Dukungan Keluarga, Penghasilan Ekonomi

Abstract

Elderly Posyandu is a community-based health facility that provides services for older adults. Low participation remains a concern, as seen in Blang Geulumpang Health Center where attendance reached only 35.4% of 1,453 elderly in 2024, far below the 75% standard. This study aimed to analyze the influence of motivation, family support, distance, and income on elderly visits. A quantitative method with a descriptive correlational and cross-sectional design was applied, involving 94 respondents using valid and reliable questionnaires. Chi-Square analysis revealed significant associations with family support and distance, while motivation and income showed no relationship. Increased motivation and economic attention are needed to encourage elderly participation.

Keywords: elderly posyandu, visits, elderly motivation, family support, economic income.

PENDAHULUAN

Lansia adalah individu berusia 60 tahun ke atas (Kemenkes RI, 2019). Proses penuaan menyebabkan penurunan fungsi berbagai sistem tubuh dan meningkatkan risiko penyakit degeneratif serta penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes, dan gangguan mental (Keumalahayati & Alamsyah, 2018; Fadilla, 2022). WHO memperkirakan jumlah lansia Indonesia meningkat 440% pada tahun 2025 dibandingkan 1990 (Nurzia, 2020). Pada tahun 2021 jumlah lansia di Indonesia mencapai 29,3 juta jiwa (10,82%) dan diproyeksikan menjadi 33,7 juta jiwa (11,8%) pada 2025 (BPS, 2021).

Salah satu upaya pemerintah dalam menjawab tantangan tersebut adalah pendirian posyandu lansia sebagai fasilitas pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Namun, tingkat partisipasi lansia masih rendah. Di Provinsi Aceh, hanya 11,8% puskesmas

memiliki posyandu lansia aktif (Rifaskes, 2019). Kondisi ini juga terlihat di Puskesmas Blang Geulumpang Kabupaten Aceh Utara, di mana kunjungan lansia pada tahun 2024 hanya mencapai 514 jiwa (35,4%) dari 1.453 lansia, jauh di bawah standar minimal 70%.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan rendahnya kunjungan lansia dipengaruhi oleh faktor motivasi, dukungan keluarga, jarak, dan kondisi ekonomi (Nurlia et al., 2024; Fitria Ningsih et al., 2022). Minimnya dukungan keluarga, rendahnya motivasi, dan keterbatasan akses membuat kondisi kesehatan lansia tidak terpantau secara optimal, sehingga berisiko menurunkan kualitas hidup (Alrasimah et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Blang Geulumpang. Secara khusus penelitian ini diarahkan untuk mengetahui hubungan motivasi, dukungan keluarga, jarak tempat tinggal, dan penghasilan ekonomi dengan tingkat kunjungan lansia ke posyandu.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan, khususnya terkait pelayanan kesehatan lansia. Selain itu, hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti sebagai dasar kajian selanjutnya, serta bagi tenaga kesehatan sebagai acuan untuk meningkatkan strategi pelayanan yang mendorong partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana faktor motivasi, dukungan keluarga, jarak, dan penghasilan ekonomi berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Blang Geulumpang Kabupaten Aceh Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi dan pendekatan cross sectional, yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Blang Geulumpang. Data dikumpulkan melalui observasi, pembagian kuesioner, serta verifikasi catatan kunjungan bulanan yang tercatat pada KMS dan buku registrasi posyandu.

Populasi penelitian adalah seluruh lansia berusia ≥ 45 tahun yang terdaftar di posyandu wilayah kerja Puskesmas Blang Geulumpang dengan jumlah 1.453 orang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat presisi 10%, sehingga diperoleh 94 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik proportional stratified random sampling, disesuaikan dengan jumlah lansia di masing-masing desa.

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen (motivasi, dukungan keluarga, jarak ke posyandu, dan penghasilan) dan variabel dependen (kunjungan lansia ke posyandu). Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan hasil uji menunjukkan sebagian besar item valid dan reliabel (α motivasi = 0,821; α dukungan keluarga = 0,791).

Penelitian dilaksanakan pada 14–24 April 2025 di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Blang Geulumpang. Data yang terkumpul diolah melalui tahapan editing, coding, scoring, dan tabulating. Analisis dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi variabel dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05. Prinsip etika penelitian dijaga melalui informed consent, anonymity, dan confidentiality untuk melindungi hak serta kerahasiaan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 94 responden lansia di wilayah kerja Puskesmas Blang Geulumpang pada tanggal 14–24 April 2025. Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar berasal dari Desa Matang Panyang (27,7%), berusia 60–74 tahun (72,3%), berjenis kelamin perempuan (78,7%), berpendidikan SMP (43,6%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (38,3%). Karakteristik ini sejalan dengan teori Andersen & Newman serta WHO

yang menekankan bahwa umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan merupakan faktor predisposisi yang berpengaruh terhadap pemanfaatan layanan kesehatan.

Hasil analisis univariat memperlihatkan bahwa sebagian besar lansia memiliki motivasi baik (81,0%), meskipun dukungan keluarga cenderung rendah karena 51,1% tidak mendukung. Mayoritas responden tinggal jauh dari posyandu (52,1%) dan seluruh responden memiliki penghasilan di bawah UMP. Tingkat kunjungan lansia ke posyandu relatif seimbang dengan 48,9% tergolong aktif (≥ 8 kali kunjungan per tahun) dan 51,1% tidak aktif.

Analisis bivariat menunjukkan bahwa motivasi tidak memiliki hubungan signifikan dengan keaktifan kunjungan ($p=0,214$), demikian pula dengan penghasilan yang tidak dapat diuji lebih lanjut karena homogenitas data. Sebaliknya, dukungan keluarga ($p=0,023$) dan jarak tempat tinggal ($p=0,000$) terbukti berhubungan signifikan dengan kunjungan lansia. Temuan ini memperlihatkan bahwa faktor eksternal lebih dominan dibanding faktor internal dalam memengaruhi perilaku lansia.

Hasil penelitian membuktikan bahwa motivasi individu tidak cukup kuat untuk menentukan keaktifan kunjungan. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori kebutuhan Maslow yang menekankan bahwa kebutuhan dasar seperti kesehatan dan rasa aman harus terpenuhi sebelum motivasi sosial dapat berperan optimal. Sementara itu, dukungan keluarga terbukti sangat berpengaruh, sejalan dengan Teori Sistem Keluarga (Johnson & Ray, 2016) yang menempatkan keluarga sebagai unit penting dalam mendukung kesehatan anggotanya. Penelitian Gunena et al. (2023) juga menemukan bahwa lansia dengan dukungan keluarga lebih aktif datang ke posyandu dibanding mereka yang tidak mendapatkan dukungan.

Jarak tempat tinggal juga terbukti berhubungan signifikan dengan tingkat kunjungan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Ariyanto et al. (2021) yang menekankan keterbatasan akses sebagai hambatan utama bagi lansia. Menurut Model Adaptasi Roy, jarak yang jauh menjadi stresor lingkungan yang menghambat kemampuan adaptif lansia dalam memanfaatkan layanan kesehatan, sedangkan kedekatan dengan posyandu memungkinkan mereka lebih mudah berpartisipasi secara rutin.

Sementara itu, variabel penghasilan tidak berhubungan signifikan dengan kunjungan karena seluruh responden dalam penelitian ini berada pada kategori penghasilan rendah. Kondisi ini serupa dengan penelitian Rahmayanty et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pendapatan bukan faktor penentu utama, melainkan dukungan keluarga dan aksesibilitas yang lebih dominan. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi lansia tidak hanya membutuhkan dorongan motivasi pribadi, tetapi juga perlu memperkuat peran keluarga, meningkatkan akses layanan melalui posyandu yang lebih dekat atau transportasi khusus, serta memberikan dukungan sosial agar keterlibatan lansia dapat berlangsung lebih optimal.

Tabel. 1 Karakteristik responden berdasarkan alamat, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, motivasi responden, dukungan keluarga, jarak, dan penghasilan ekonomi

Kategori		Jumlah	Persentase (%)
Alamat			
-	Matang Jeulikat	10	10,6
-	Darul Aman	6	6,4
-	Cot Treung	6	6,4
-	Cot Peutisah	7	7,4
-	Meunasah Ago	11	11,7
-	Lhok Puuk	13	13,8
-	Matang Puntong	15	16,0
-	Matang Panyang	26	27,7

Usia		
- 45-59 Tahun	7	7,4
- 60-74 Tahun	68	72,3
- 75-90 Tahun	19	20,2
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	20	21,3
- Perempuan	74	78,7
Pendidikan		
- SD	24	25,5
- SMP	41	43,6
- SMA	29	30,9
Pekerjaan		
- Petani	34	36,2
- Pedagang	24	25,5
- IRT	36	38,3
Motivasi Responden		
- Baik	77	81,0
- Tidak Baik	17	18,1
Dukungan Keluarga Responden		
- Mendukung	46	48,9
- Dukung	48	51,1
Jarak Responden dengan Kunjungan		
- Jauh	49	52,1
- Dekat	45	47,9
Penghasilan Ekonomi dengan Responden dengan Kunjungan		
- Kurang	94	100,0
- Cukup	0	0
Frekuensi Kunjungan Responden ke Posyandu		
- Aktif	46	48,9
- Tidak Aktif	48	51,1

Tabel 2. Hubungan Antara Motivasi Lansia dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Geulumpang

Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia					Total		
Motivasi Lansia	Aktif		Tidak Aktif		P (Value)		
	n	%	n	%			
Baik	40	52.55	37	39.36	77	100	0,214
Tidak Baik	6	6.88	11	11.70	17	100	
Jumlah	46	48.94	48	51.06	94	100	

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan April 2025 mengenai analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Blang Geulumpang dengan jumlah responden sebanyak 84 orang, diperoleh beberapa temuan penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi lansia dengan kunjungan ke posyandu lansia. Sebaliknya, dukungan keluarga terbukti memiliki hubungan yang signifikan terhadap kunjungan lansia ke posyandu. Faktor jarak tempat tinggal responden juga berhubungan dengan tingkat kunjungan lansia ke posyandu. Sementara itu, tidak terdapat responden dengan penghasilan yang tergolong cukup dalam penelitian ini, dan hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa tingkat penghasilan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan keaktifan kunjungan lansia ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Blang Geulumpang tahun 2025.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar lansia dan keluarga lebih meningkatkan kesadaran pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Fasilitas layanan kesehatan dan petugas diharapkan dapat mengembangkan kegiatan yang menarik, seperti senam dan penyuluhan gizi, guna meningkatkan kunjungan lansia. Bagi mahasiswa keperawatan, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk penyuluhan kesehatan dan referensi penelitian lanjutan. Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti dengan cakupan variabel yang lebih luas terkait faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan lansia dalam posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

Kementrian Kesehatan Republik. (2021). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia Dan Posbindu Ptm Terintegrasi. In *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Posyandu Lansia dan Posbindu PTM Terintegrasi*.

Nurzia, N. (Nia). (2020). Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Lansia Dalam Melakukan Kunjungan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi Tahun 2017. *Scientia Journal*, 6(2), 162-169p.

BPS Aceh, 2024. (2024). *Statistik daerah 2024*.

Nurlia, F., Ramadhaniah, R., & Aramico, B. (2024). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Lansia Pada Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 4(1), 62–71. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i1.11755>

- Fadilah, N., Bachri, S., Sutrisno, & Angelia, I. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Posyandu Bugenvil 50 Desa Gugat Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan*, 3(2), 167–180.
- Alrasimah, A., Zulfitri, R., & Aziz, A. R. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 2(1), 263–274. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v2i1.1842>
- Johnson, B. E., & Ray, W. A. (2016). Family Systems NursingTheory. *Encyclopedia of Family Studies*, March 2016, 1–5. <https://doi.org/10.1002/9781119085621.wbef130>
- Gunena, J., Natalia M, A., & Buanasari, A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Frekuensi Kunjungan Lanjut Usia Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Tahuna Barat. *Mnsj*, 1(1), 73–79.
- Ariyanto, A., Fatmawati, T. Y., & Chandra, F. (2021). Pendidikan, Jarak Rumah dan Dukungan Keluarga terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 267. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.320>
- Rahmayanty, N., Muchlis, N., & Bur, N. (2021). Pengaruh Sosial Budaya dan Sosial Ekonomi Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Puskesmas Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. *Window of Public Health Journal*, 2(3), 881–887. <https://doi.org/10.33096/woph.v2i1.202>
- Pratama, A. S., Riza, S., & Akmalia, H. (2023). Analisis Kualitas Pelayanan Keperawatan Terhadap Kepuasam Pasien di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. *Journal Healthcare Education*, 1(2), 37-45.
- Riza, S., Desreza, N., & Asnawati, A. (2018). Tinjauan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Activities Daily Living (Adl) di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *Jurnal Aceh Medika*, 2(1), 166-170.
- Iskandar, I., Iqbal, M., & Rahayu, M. (2022). Faktor Melatarbelakangi Lansia Memilih Tinggal Di Panti Jompo Darussa'adah Lhokseumawe, Aceh. *Jurnal Mutiara Ners*, 5(1), 38-47.